

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RENTABILITAS PADA
KOPERASI UNIT DESA MANUNGGAL ABADI DESA TAPUNG
LESTARI KECAMATAN TAPUNG HILIR
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI



Oleh

HARDI
NIM : 105711001801

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTANSYARIFKASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RENTABILITAS PADA KOPERASI UNIT DESA MANUNGGAL ABADI DESA TAPUNG LESTARI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



Oleh

HARDI
NIM : 105711001801

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTANSYARIFKASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAKSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RENTABILITAS PADA KOPERASI UNIT DESA MANUNGGAL ABADI DIDESA TAPUNG LESTARI KECAMATAN TAPUNG HILIR

Oleh : HARDI

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi Kecamatan Tapung Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas pada koperasi manunggal abadi baik secara simultan maupun parsial.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan observasi ,yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mempelajari dokumen-dokumen berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Data yang diperoleh dalam bentuk sekunder yang sudah diolah atau sudah jadi. Analisis data yang penulis gunakan bersifat kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan persamaan linear sederhana terhadap data-data dalam bentuk angka-angka yang ditabulasi dalam bentuk tabel-tabel, kemudian dibahas dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian statistik dengan menggunakan regresi linear sederhana yang diolah secara komputersasi program SPSS, dimana dari perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 0.430 (43%). Artinya 43% dari variabel dependent yaitu rentabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu struktur modal. Sedangkan 57% dari variabel dependent dijelaskan oleh variabel lainnya selain variabel independent yang dianalisis. Berdasarkan perhitungan uji t , dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,505 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,776. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap rentabilitas.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Sistematika Penulisan	8
BAB II. TELAAH PUSTAKA	
2.1. Pengertian Modal	10
2.2. Pengertian Struktur Modal	11
2.3. Teori Struktur Modal.....	15
2.3.1. Model Modigliani-Miller (MM) Tanpa Pajak	15
2.3.2. Model Modigliani-Miller (MM) Dengan Pajak	16
2.4. Pengertian Profitabilitas	18
2.5.1. Rentabilitas Ekonomi.....	20
2.5.2. Rentabilitas Modal Sendiri	22
2.5. Hubungan antara turnover of operating assets dan profit margin dengan profitabilitas	23
2.6. Pajak.....	24
2.7. Tingkat Bunga	25
2.8. Kerangka Berpikir	26
2.9. Penelitian Terdahulu.....	26
2.10. Hipotesis	28
2.11. Variabel Penelitian.....	29

2.12. Koperasi Menurut Pandangan Islam	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi Penelitian	32
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3. Teknik Pengumpulan Data	32
3.4. Analisis Data	33
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1. Sejarah Singkat Koperasi	35
4.2. Struktur Organisasi Koperasi	36
4.1. Aktivitas Perusahaan	43
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Perkembangan Modal Koperasi	45
5.2. Profit Margin	49
5.3. Turnover Operating Asset	51
5.4. Rentabilitas Ekonomi	53
5.5. Rentabilitas Modal Sendiri	54
5.6. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	56
5.7. Pengujian linear sederhana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas	61
5.7.1. Koefisien Regresi.....	61
5.7.2. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)	62
5.7.3. Koefisien Determinasi	62
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	64
6.2. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Koperasi juga merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang dalam rangka usaha untuk memenuhi hidupnya, berusaha meningkatkan tingkat hidup mereka. Adapun tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Koperasi juga merupakan salah satu bentuk usaha yang sangat penting dan berperan dalam perekonomian Indonesia, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai organisasi ekonomi akan tetapi juga mempunyai misi sosial. Akan tetapi misi ekonomi lebih menonjol dari pada misi sosialnya. Oleh karena itu prinsip-prinsip ekonomi juga berlaku bagi koperasi.

Dalam perkembangan dan pelaksanaan usahanya, setiap perusahaan memerlukan sumber dana atau modal yang digunakannya untuk menjalankan roda usahanya. Modal memegang peranan penting dalam mencapai tujuan-tujuan

perusahaan diantaranya adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin dan mempertahankan kelangsungan perusahaan agar terus berjalan berkelanjutan serta terus berkembang.

Dalam hubungannya dengan modal, perusahaan memiliki manajer keuangan yang harus dapat menganalisa kondisi keuangan didalam sebuah perusahaan. Salah satu tugasnya adalah memperhitungkan jumlah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dan juga sumber dana tersebut, yang digunakan sebagai rujukan pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien. Modal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya berasal dari dalam perusahaan atau modal sendiri maupun berasal dari luar perusahaan atau modal asing.

Manajer keuangan harus mampu memperhitungkan jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan dan dari mana dana tersebut diperoleh sehingga perusahaan dapat mendapatkan laba yang optimal. Dalam hal ini manajemen perusahaan perlu melakukan berbagai langkah investasi yang dibutuhkan guna mengembangkan kinerja perusahaannya sehingga bisa menjamin beberapa aspek yang mencakup likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan tersebut. bentuk investasi yang diinginkan perusahaan sebaiknya diukur dari kemampuan menghasilkan arus dana yang lebih besar dibandingkan dengan investasi yang dilakukan. Efisien atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan dana untuk menghasilkan laba operasi dapat dilihat dari aspek rentabilitasnya. Rentabilitas

mencerminkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan modal yang ada.

Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi adalah koperasi yang bergerak dibidang usaha jasa angkutan TBS, simpan pinjam, waserda, saprodi serta penjualan pupuk. Yang dalam mengembangkan usahnya koperasi unit desa manunggal abadi juga memanfaatkan dana dari luar koperasi berupa hutang jangka panjang. Struktur modal yang merupakan perbandingan modal sendiri dengan hutang jangka panjang dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1.1 : Perkembangan Struktur Modal Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi di Kecamatan Tapung Hilir dari tahun 2005-2009. (dalam rupiah)

Tahun	HJ.Panjang (MA)	Modal sendiri (MS)	Struktur Modal (MA:MS) (%)
2005	50.450.000	375.905.575	11,65%
2006	300.520.500	775.967.500	38,73%
2007	145.915.650	865.129.250	16,86%
2008	175.521.500	1.208.327.375	14,52%
2009	205.028.500	460.065.350	44,56%

Sumber : Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi

Dari tabel diatas dapat dilihat komposisi modal antara modal sendiri dengan modal asing atau hutang jangka panjang yang mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas juga terlihat bahwa pada tahun 2008 perusahaan berada posisi modal sendiri yang sangat kuat dibandingkan tahun lainnya. Sedangkan tahun 2005 struktur modal perusahaan memiliki komposisi hutang jangka panjang yang lebih kecil dari pada modal sendiri sehingga struktur modal berada pada angka 11,65%. Selain itu kewajiban perusahaan dalam membayar pajak secara umum mengalami

penurunan walaupun pada tahun 2006 mengalami kenaikan yang sangat besar. Hal ini terjadi karena peningkatan laba yang diraih perusahaan.

Dalam memperoleh hutang jangka panjang harus tetap diingat bahwa hutang jangka panjang memiliki biaya tetap yang harus dibayar kepada kreditur. Sehingga apabila makin besar hutang atau pinjaman maka, makin besar pula beban bunga yang harus dibayar perusahaan sekaligus dengan cicilan pembayarannya. Hal ini berarti beban bunga yang dibebankan dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

Yang dijadikan sebagai alat pertimbangan perusahaan dalam melakukan pinjaman adalah rentabilitas yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh dana yang berasal dari hutang jangka panjang atau modal asing, dimana agar dengan penanaman modal asing memperoleh keuntungan maka rentabilitas harus lebih besar dari tingkat bunga yang dibebankan dari hutang jangka panjang atau modal asing tersebut. Walaupun minimal rentabilitas cukup untuk mengimbangi tingkat bunga hutang jangka panjang atau modal asing tersebut.

Dengan memperhatikan rentabilitas berarti secara tidak langsung kita juga memperhatikan laba perusahaan. Karena rentabilitas adalah membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu perusahaan selalu berusaha meningkatkan rentabilitas perusahaan sehingga penambahan modal asing dapat menguntungkan bagi perusahaan.

Dibawah ini disajikan tabel 2 yang memperlihatkan rentabilitas ekonomi serta perkembangannya pada Koperasi Manunggal Abadi :

Tabel 1 : Perkembangan Rentabilitas Ekonomi Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi di Kecamatan Tapung Hilir dari tahun 2005-2009. (dalam rupiah)

Tahun	TOTAL AKTIVA(MA+MS)	EBIT	RE (%)
2005	850.679.732	80.820.150	9,50%
2006	1.154.790.275	315.193.242	27,29%
2007	1.181.309.427	190.203.327	16,47%
2008	939.339.259	145.350.829	15,47%
2009	991.250.756	113.265.631	12,43%

Sumber : Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat kondisi rentabilitas ekonomis Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi yang naik pada tahun 2006 dan kemudian turun dari tahun ketahun berikutnya. Pada tahun 2005 rentabilitas ekonomisnya adalah 9,50% kemudian pada tahun 2006 rentabilitas ekonomisnya naik lagi menjadi 27,29%. Dan juga diikuti pada tahun 2007 rentabilitas ekonomisnya kembali mengalami kenaikan menjadi 16,47%. namun pada tahun 2008 turun lagi menjadi 15,47% begitu juga pada tahun 2009 mengalami penurunan kembali menjadi 12,43%. Penurunan ini juga diawali pada fluktuasi struktur modal yang ada pada Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi.

Dari tabel diatas ditemukan bahwa rentabilitas ekonomis terus mengalami penurunan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin menurun atau tidak sebanding dengan fluktuasi modal sehingga efesiensi perusahaan juga ikut menurun. Tetapi perlu diingat bahwa terjadinya penurunan pada rentabilitas ekonomis jangan sampai mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Rentabilitas ekonomis harus lebih besar dari biaya

bunga yang diakibatkan dari hutang jangka panjang. Total modal Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi walaupun terdapat kenaikan pada tahun 2006 dan 2007, namun pada tahun 2008 mengalami penurunan dan tahun 2009 kembali mengalami penurunan drastis dan laba operasi pun ikut mengalami turun. Begitu juga dengan tingkat rentabilitas modal sendiri yang mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi di Kecamatan Tapung Hilir dari tahun 2005-2009. (dalam rupiah)

Tahun	Modal sendiri (MS)	EAT	RMS
2005	375.905.575	65.112.931	13.68%
2006	775.967.500	276.242.652	30.44%
2007	865.129.250	163.356.665	18,88%
2008	1.208.327.375	127.793.385	10,57%
2009	40.065.350	97.756.924	19,95%

Sumber : Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi

Dari tabel diatas juga dapat dilihat fluktuasi yang terjadi pada rentabilitas modal sendiri. Pada tahun 2005 rentabilitas modal sendiri perusahaan adalah 13,68% kemudian pada tahun 2006 rentabilitas modal sendiri naik dan berada pada angka 30,44% dan tahun 2007 turun menjadi 18,88%. Pada tahun 2008 jatuh kelevel menjadi 10,57%. dan pada tahun 2009 kembali mengalami kenaikan menjadi 19,95%.

Hal ini bisa terjadi karena perusahaan belum bisa memaksimalkan penggunaan modal sendiri untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang

diharapkan. Meningkatnya penggunaan modal sendiri pada tahun 2006 hingga 2008 tidak diikuti dengan peningkatan laba yang didapat perusahaan.

Dengan melihat gejala yang telah diuraikan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahasnya lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul :

”Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah Yang Telah Dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini :

Apakah struktur modal mempengaruhi rentabilitas pada Koperasi Manunggal Abadi Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah struktur modal mempengaruhi profitabilitas pada koperasi manunggal abadi desa tapung lestari kecamatan tapung hilir”.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a) Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam masalah yang dihadapi perusahaan.

- b) Sebagai wadah bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada fakultas Ekonomi UIN SUSKA RIAU.
- c) Sebagai bahan informasi bagi penelitian ilmiah selanjutnya, demi pengembangan ilmu pengetahuan maupun tujuan praktis.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari hasil penelitian yang akan dilakukan penulisan bab demi bab secara singkat akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Tediri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori yang mendukung pembahasan seperti pengertian modal, struktur modal, rentabilitas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengolahan data dan analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menyajikan gambaran umum koperasi, struktur organisasi koperasi, aktivitas koperasi dan lainnya.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang perkembangan modal koperasi, struktur modal koperasi dan rentabilitas pada koperasi

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil dan saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Pengertian Modal

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat bahwa masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Arti dari pada faktor produksi modal dalam sejarahnya berkembang sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah. Pada mulanya, orientasi dari pengertian modal klasik dimana modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Diantara para ahli ekonomi belum terdapat kesepakatan tentang apa yang disebut modal. Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian tentang modal menurut para ahli ekonomi.

Meij (dalam Riyanto, 2001:18) mengartikan modal sebagai “*kolektifitas*” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Polak (dalam Riyanto, 2001:18) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit.

Bakker (dalam Riyanto,2001 : 18) dalam buku yang sama mengartikan modal adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada didalam rumah tangga perusahaan yang terdapat dineraca sebelah debit. Maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.

Menurut **Sumarni dan Soeprihanto (2000 : 317)** mengartikan modal ialah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat dineraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.

pengertian modal **Menurut Munawir (2001:19)** adalah hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.

Pada neraca kita dapat mengamati adanya dua jenis modal yaitu disebelah debit merupakan modal kongkrit atau modal menurut bentuknya dan modal abstrak yang terteta disebelah kredit atau modal menurut sumbernya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa modal adalah yang tertera disebelah debit neraca. Menggambarkan bentuk-bentuk penanaman dana yang diperoleh. Sedangkan ditinjau dari sumbernya maka modal adalah yang tertera disebelah kredit neraca. Menggambarkan dari pada dana itu sendiri.

2.2. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan hasil dari keputusan pembelanjaan perusahaan yaitu apakah memilih menggunakan hutang atau menggunakan modal sendiri

dalam membelanjai operasi perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan tentang pengaruh struktur modal tersebut terhadap nilai perusahaan yang perlu diketahui pada struktur modal ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan sumber dana yang berbeda terhadap nilai perusahaan tersebut. Untuk mengetahui aliran dana itu dalam periode tertentu diperlukan data yang berupa laporan finansial perusahaan, dimana datangnya dana, disektor apa dana ditanamkan tercerminkan dalam apa yang disebut” laporan sumber dan penggunaan dana”.

Kegiatan menggunakan dana ini akan digambarkan dengan jelas pada seluruh bagian aktiva dari neraca yang dinamakan struktur kekayaan. Sebaliknya usaha untuk mendapatkan dana akan terlihat pada bagian pasiva lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pada bagian pasiva ini ada hutang jangka panjang yang pembayarannya lebih dari satu tahun. Perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri inilah yang disebut struktur modal.

Riyanto (2001:22) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanent dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Adapun rumus untuk menghitung struktur modal adalah :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hu tan g Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Atmaja, (2008 : 274) pada pertemuan tahunan *Financial Management Association* (FMA) pada tahun 1989. disimpulkan beberapa hal mengenai struktur perusahaan.

- a) Dalam praktek sangat sulit menentukan titik struktur modal yang optimal. Kebanyakan perusahaan hanya memperhatikan apakah perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang atau tidak.
- b) Ada kenyataan bahwa walaupun struktur modal perusahaan dianggap jauh dari optimal, tapi dampaknya pada nilai perusahaan tidak terlalu besar.

Salah satu cara peningkatan nilai perusahaan adalah melalui pengolahan komposisi modal perusahaan (struktur modal). Struktur modal merupakan yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap finansial perusahaan.

Chaerul Umaiya dan Budiantoro, (2004:29) modal terdiri dari modal sendiri dan modal asing.

a) Modal Asing

Modal asing adalah Modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali pada waktunya. **(Riyanto 2001:227)**

Modal asing adalah modal yang diperoleh perusahaan dari pinjaman-pinjaman yang akan dioperasikan perusahaan dalam waktu tertentu saja karena harus dikembalikan dengan disertai bunga. **(Sumarni dan Soeprihanto, 2000:342)**

Disamping itu menurut **Sutojo (2000:27)** menyatakan bahwa modal asing yaitu: Yang termasuk dalam hutang perusahaan adalah pinjaman kepada

pihak luar perusahaan, misalnya kepada pemasok (*supplier*) dan bank atau kreditur lainnya.

Modal asing ini digolongkan atas :

1. Modal asing jangka pendek, penggunaannya kurang dari 1 tahun.
2. Modal asing jangka menengah, penggunaannya selama 1 sampai 5 tahun.
3. Modal asing jangka panjang, penggunaannya lebih dari 5 tahun.

b) Modal Sendiri

Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain). Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan secara yuridis modal inilah yang menjadi jaminan bagi para kreditur (**Riyanto, 2001:21**).

Menurut **jumingan (2006:27)** Modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan. Dalam neraca besarnya modal sendiridihitung dengan menggunakan keseluruhan hutang perusahaan dari total aktiva.

Kemudian definisi lain mengenai modal sendiri yaitu definisi modal oleh **Harahap (2002:211)**, dimana menyatakan bahwa modal sendiri atau disebut juga modal pemilik (*Owner's Equity*), adalah Suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dalam berbagai macam bentuk. Menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan adalah : (**Riyanto, 2001:240**)

- 1) Dalam PT. modal yang berasal dari pemilik ialah modal saham
- 2) Firma adalah modal dari anggota yang berasal dari anggota firma
- 3) CV. adalah modal dari anggota bekerja dan anggota diam/komanditer
- 4) Perusahaan perorangan adalah modal yang berasal dari pemilik
- 5) Koperasi adalah modal yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib yang berasal dari para anggota.

Modal sendiri didalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) terdiri dari : **(Riyanto, 2001:240).**

- 1) Laba ditahan
- 2) Cadangan
- 3) Modal Saham

2.3. Teori Struktur Modal

2.3.1. Model Modigliani-Miller (MM) Tanpa pajak

Pada tahun 1958, dua ahli manajemen keuangan Franco Modigliani dan Merton Miller mengajukan suatu teori yang ilmiah tentang struktur modal **(Atmaja, 2003:249).**

Teori struktur modal mencoba menjelaskan apakah perubahan komposisi pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan apabila keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak penghasilan, maka MM menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Proses arbitrase akan memaksa nilai perusahaan

yang menggunakan hutang sama dengan nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang (**Husnan & Pudjisatuti, 2002:312**).

Asumsi-asumsi MM tanpa pajak : (**Atmaja, 2008:249**)

1. Resiko bisnis perusahaan diukur dengan EBIT (deviasi standar *Earning Before Interest and Tax*).
2. Investor memiliki pengharapan yang sama tentang EBIT perusahaan dimasa datang.
3. Saham dan obligasi diperjual belikan disuatu pasar modal yang sempurna.
4. Hutang adalah tanpa resiko sehingga suku bunga pada hutang adalah suku bunga bebas resiko.
5. Seluruh aliran kas adalah perpetuitas (sama jumlahnya setiap periode hingga waktu tak terhingga). Dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan adalah nol atau EBIT selalu sama.
6. Tidak ada pajak perusahaan maupun pajak pribadi.

2.3.2. Model Modigliani-Miller (MM) dengan pajak

Tahun 1963, MM menerbitkan artikel sebagai lanjutan teori MM tahun 1958. Asumsi yang diubah adalah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan (*Corporate Income Taxes*). Dengan adanya pajak ini, MM menyimpulkan bahwa penggunaan hutang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*a tak-deductible expense*) (**Atmaja, 2008:254**).

Perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan keuntungan dan resiko yang akan dihadapi jika perusahaan itu menambah hutang untuk membiayai operasi perusahaan, karena dengan menggunakan hutang sebagai modal maka perusahaan harus siap dengan konsekwensi pembayaran angsuran pokok ditambah dengan bunganya.

Riyanto (2001 : 297) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan adalah :

1. Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku waktu itu.

2. Stabilitas dari Earning

Stabilitas dan besarnya Earning yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3. Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap.

4. Kadar resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama.

5. Besarnya modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik.

Atmaja (2002 : 273) mengatakan bahwa dalam menentukan struktur modal perusahaan, manajemen juga mempertimbangkan faktor-faktor dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal :

1. Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long-run viability*)

Manajer perusahaan besar, khususnya yang menyediakan produk dan jasa yang penting, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan jasa yang berkesinambungan. Oleh karena itu, perusahaan harus menghindari tingkat

penggunaan hutang yang dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

2. Konservatisme Perusahaan

Manajemen yang bersifat konservatif cenderung menggunakan tingkat hutang yang “konservatif” pula (sedikit hutang) dari pada berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan lebih banyak hutang.

3. Pengawasan

Pengawasan hutang yang besar dapat berakibat semakin ketat pengawasan dari pihak kreditor (misalnya, melalui kontrak perjanjian atau *covenant*). Pengawasan ini dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam membuat keputusan perusahaan.

4. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunaan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar.

5. Resiko bisnis

Perusahaan yang memiliki resiko bisnis (variabilitas keuntungannya) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi).

6. Tingkat Pertumbuhan

Faktor lain dianggap tetap, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan.

7. Pajak

2.4. Pengertian Profitabilitas

Menurut Martono dan Harjito (2005 : 53) Ratio profitabilitas adalah ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegunaan modalnya. Ratio profitabilitas terdiri dari dua jenis ratio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan ratio yang menunjukkan laba dengan hubungannya dengan investasi.

Menurut Herispon (2004 : 45) Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu, dari segala harta yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas, dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, maupun laba bagi modal sendiri (**Sartono, 2001 : 114**). Ada beberapa pengukuran terhadap

profitabilitas perusahaan dimana pengukuran dihubungkan dengan total aktiva dan modal sendiri. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk melangsungkan operasinya, suatu perusahaan harus berada pada didalam keadaan yang menguntungkan. Profitabilitas dapat disamakan dengan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba menggunakan modal yang ada pada perusahaan.

Mmenurut **Said (2002 : 24)** rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut **Riyanto (2001 : 35)** adalah Rentabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Adapun rumus Rentabilitas (**Munawir, 2004 : 105**)

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting dari pada laba. Karena laba yang besar belum dapat menjamin perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya.

Analisis utama profitabilitas antara lain : (**Husein, 2004:214**)

1. Margin Laba Kotor

Margin Laba Kotor mencerminkan *mark-up* terhadap harga pokok penjualan selain mencerminkan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

2. Margin Laba Usaha (EBIT)

Mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah beban operasi/usaha dan harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan.

3. Margin Laba Bersih

Mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi/usaha, beban lain-lain dan pajak dalam hubungan dengan penjualan.

4. *Return On Investment* (ROI)

Mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktifnya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan.

4) Rasio laba ditahan terhadap total aktiva, mengukur laba kumulatif perusahaan, dapat dijadikan cermin dari umur perusahaan.

6. Rasio Dividen Payout

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai dividen.

2.4.1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. **(Riyanto, 2001 : 36)**

Rentabilitas ekonomi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan seluruh kekayaannya. Perhitungan rentabilitas ekonomi adalah dengan cara membandingkan antara laba sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva, atau membandingkan antara laba usaha dengan keseluruhan modal asing dengan modal sendiri yang digunakan dalam aktivitas perusahaan.

Adapun rumus menghitung Rentabilitas Ekonomi adalah :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

EBIT = Laba usaha sebelum pajak dikurangi dengan bunga modal asing

Total Asset = Jumlah Kekayaan perusahaan

Laba yang digunakan untuk menghasilkan ekonomi adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu laba usaha (*Net Operating Income*). Pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa makin tinggi rentabilitas ekonomi (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri (*Return On Equity*) (**Riyanto, 2001:47**).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi RE adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin*

Menurut **Harahap (2004:50)** pengertian *profit margin* adalah “Perbandingan antara *Net Operating Income* dengan *Net Sales* yang dinyatakan dalam persentase. Atau dengan kata lain adalah selisih antara *Net Sales* dengan *Operating Expenses* yang dinyatakan dalam persentase dari *Net Sales*”.

Adapun rumus dari Margin adalah :

$$PM = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Profit Margin dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan biaya usaha atau biaya operasi sampai pada tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan penjualan bersih yang sebesar-besarnya atau menurunkan penjualan bersih sampai pada tingkat tertentu dan diusahakan penurunan biaya usaha sebesar-besarnya.

2. *Turnover of operating Assets*

Menurut **Harahap (2004:84)** pengertian *Turnover of operating Assets* adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$TOA = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Cara meningkatkan turnover operating assets yaitu dengan menambah aktiva usaha sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya atau menurunkan penjualan sampai tingkat tertentu dan diusahakan penurunan aktiva usaha sebesar-besarnya.

2.4.2. Rentabilitas Modal Sendiri

Pengertian rentabilitas modal sendiri menurut **Riyanto, (2001:44)** adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. (**Sumarni dan Soeprihanto, 2002 : 328**).

Atau dengan kata lain adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun rumus untuk menghitung Rentabilitas Modal sendiri adalah :

$$RMS = \frac{\text{EAT}}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

EAT = Laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing

Modal sendiri = Modal atau aktiva yang bekerja dalam perusahaan

Rentabilitas modal sendiri ini berguna bagi perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memberikan laba atau penghasilan yang diinginkan oleh para pemiliknya. Selain itu rentabilitas modal sendiri dapat

dipakai untuk menentukan kebijaksanaan perusahaan sewaktu hendak mengadakan ekspansi, apakah akan dicapai dengan modal sendiri saja atau diperlukan tambahan modal asing.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan *turnover of operating assets* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *assets* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi *profit margin dan turnover of oprating assets* menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi. Oleh karena itu makin tinggi tingkat *profit margin atau turnover of operating assets* masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomi. Hubungan antara *Turnover of operating assets dan profit Margin* dapat digambarkan sebagai berikut: (Riyanto, 2001:37-38)

Profit Margin Tunover operating assets = rentabilitas ekonomi

$$\frac{\text{Net Operat ing Incam}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Oprati ng Assets}} = \frac{\text{Net Operat ing Income}}{\text{Net Operat ing Assets}}$$

2.5. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas

Struktur modal adalah merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan Rentabilitas adalah merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Struktur modal yang terdiri dari 100% modal sendiri bukanlah merupakan struktur modal yang terbaik. Secara teoritis struktur modal yang terbaik adalah struktur modal yang akan meminimumkan biaya modal perusahaan. (Husnan dan Pudjiastuti, 2002:329). Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2001:297).

Penggunaan hutang dapat memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan, maka dikembangkan beberapa alat analisis untuk menilai penggunaan hutang, pada saat dampak penggunaan hutang bagi biaya modal perusahaan sukar untuk ditaksir. Analisis tersebut mungkin dengan memusatkan perhatian pada rentabilitas perusahaan, atau pada likuiditas perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002:329).

Apabila perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar akan lebih peka terhadap perubahan rentabilitas ekonomi. Untuk memperoleh rentabilitas ekonomi, maka perusahaan yang menggunakan hutang yang lebih banyak juga akan memperoleh peningkatan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar pula (Husnan, 2000:340).

Modal asing dan modal sendiri merupakan sumber keuangan yang dialokasikan untuk berbagai macam kebutuhan dan pembiayaan operasional koperasi dan rentabilitas merupakan suatu parameter untuk mengemukakan efisiensi penggunaan modal tersebut, diukur dengan menggunakan total aktiva

sebagai pembagi, maka dari perhitungan profitabilitas dapat dilihat seberapa besar pengaruh modal asing dan modal sendiri terhadap perolehan laba koperasi.

Tingkat rentabilitas dapat menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingkat rentabilitas mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai oleh koperasi. Makin tinggi rentabilitas, maka makin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal oleh koperasi.

Pengaruh dan perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dikatakan bahwa makin tinggi rentabilitas ekonomi (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan meningkatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa dalam keadaan yang demikian suatu perusahaan yang menggunakan modal asing lebih besar akan memperoleh kenaikan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih kecil (Riyanto, 2001:47).

Besarnya rentabilitas sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio hutang. Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif, artinya makin besar rentabilitas ekonomi selalu mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri dengan asumsi *Ceteris Paribus* yaitu faktor-faktor lainnya tetap tidak berubah, misalnya tingkat bunga, tingkat pajak dan rasio hutang modal sendiri. Berbeda halnya dengan pengaruh rasio hutang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, dapat negatif ataupun dapat tidak mempunyai pengaruh sama sekali (Riyanto, 2001:51)

Melalui pertimbangan ini peneliti melihat sejauh mana penggunaan sumber dana yang berbeda. Namun dalam analisa ini peneliti menggunakan rentabilitas modal sendiri sebagai tolak ukur rentabilitas.

Untuk mengukur besarnya pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas pada penelitian ini digunakan suatu analisis regresi linier sederhana.

2.6. Pajak

Menurut **Mardiasmo (2001 : 5)** Pajak adalah iuran masyarakat pada kas negara yang diwajibkan berdasarkan undang-undang tanpa membalas jasa secara langsung atau dengan kata lain adalah merupakan pengalihan kekayaan dari sektor swasta ke pemerintah.

Pengaruh pajak terhadap modal terlihat saat pengurang laba operasi atau pendapatan perusahaan terhadap pajak penghasilan perusahaan itu. Besarnya pajak akan mempengaruhi besarnya laba bersih (*earning after tax*) yang akan dibagikan kepada pemilik modal (pemegang saham biasa dan saham Preferen) dan juga mempengaruhi laba ditahan, sehingga semakin besar pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang diperoleh perusahaan.

$$\text{Ratio biaya pajak} = \frac{\text{Biaya Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sebagaimana telah diketahui ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak dari berbagai definisi, terlihat adanya dua fungsi pajak yaitu (**Waluyo & Wirawan, 2002 : 8**) :

1. Fungsi penerimaan (*Budgeter*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah. Contoh : dimasukkannya pajak kedalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

2. Fungsi Mengatur (*Reguler*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan dibidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh pajak terhadap barang mewah sehingga konsumsi barang mewah dapat ditekan.

2.7. Tingkat Bunga

Menurut **Bambang Riyanto, (2001 : 105)** Bunga adalah sejumlah uang yang dibayar sebagai kompensasi terhadap apa yang dapat diperoleh dengan penggunaan uang tersebut.

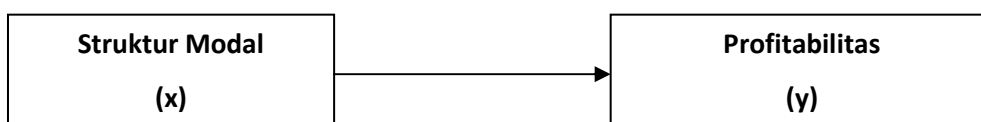
Biaya bunga adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak, sedangkan pembayaran deviden tidak mengurangi pembayaran pajak. Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Tingkat bunga juga berpengaruh terhadap profitabilitas sebab tingkat bunga yang tinggi atau rendah akan menyebabkan perubahan pada laba sebelum pajak yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih. Semakin tinggi tingkat bunga, laba sebelum pajak yang akan dihasilkan semakin kecil sehingga laba bersih yang akan diperoleh semakin turun, demikian juga sebaliknya.

Jika tingkat bunga dihubungkan dengan pajak, maka dapat dikatakan dengan menggunakan hutang jangka panjang, perusahaan akan dikenakan beban hutang jangka panjang dan bunganya, dan hal ini dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan.

2.8. Kerangka berpikir

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan, landasan teori, dan penelitian terdahulu, maka digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Berdasarkan beberapa kajian teoritis di atas maka dapat diduga bahwa variable bebas Struktur Modal (*Dependent Variable*) berpengaruh terhadap variable terikat Profitabilitas (*Dependent Variable*) pada Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung hilir.

2.9. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam kerangka pikiran, disamping untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan faktor-faktor penting lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan kajian untuk mengembangkan wawasan berpikir peneliti perbedaan penelitian ini dari

penelitian dan teknik penentuan sampelnya. Dimana peneliti mengambil penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani (2007). Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang berkedudukan di Jakarta. Tujuan Peneliti untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan siap digunakan yang bersumber dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi data sekunder yang berupa Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Astra Agro Lestari Tbk. Kemudian selanjutnya dengan melakukan analisis dengan metode deskriptif dan kuantitatif sesuai dengan hasil penelitian dan data yang telah diperoleh di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa struktur modal PT. Astra Agro lestari Tbk belum cukup optimum, hal ini dapat terlihat dari rentablitas modal sendiri yang belum optimum yang telah diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun. Struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 serta terdapat pengaruh yang besar antara struktur modal dan nilai perusahaan yaitu sebesar 73,3%.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Minarti Ratna Sari (2007). Penelitian ini dilaksanakan pada koperasi unit desa subur makamur dirokan hulu.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu menggunakan regresi linear berganda. Adapun teknik pengambilan data yaitu dengan menggunakan dokumentasi laporan keuangan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian, dimana hasil uji menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dengan nilai $R^2 = 0,84$. Melalui uji F ditunjukkan bahwa Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap struktur modal dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan secara parsial atau individual melalui uji t ditunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dimana yang paling dominan adalah rentabilitas modal sendiri karena mempunyai nilai t hitung sebesar 5.138.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kurang efektif dan efisiennya penggunaan modal koperasi dalam operasional ditunjukkan dengan penurunan perolehan laba yang akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat rentabilitas.

2.10. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan maka peneliti mencoba merumuskan suatu hipotesis penelitian yaitu :

“Diduga Struktur Modal mempengaruhi rentabilitas pada Koperasi Unit Desa manunggal Abadi Desa Tapung Lestari kecamatan Tapung Hilir”

2.11. Variabel Penelitian

Untuk mempermudah pengumpulan data agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan obyek penelitian maka penulis mengoperasionalkan variabel yang di uji yaitu :

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Rentabilitas, dalam hal Rentabilitas modal sendiri (Y)
2. Struktur Modal (X)

2.12. Koperasi Menurut Pandangan Islam

Sebagian ulama menganggap koperasi atau disebut juga dengan syirkah ta'awuniyah sebagai akad mudharabah, yakni perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, disatu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha diatas dasar *profit sharing* (membagikan keuntungan) Menurut perjanjian dan diantara syarat sah mudharabah itu ialah menetapkan keuntungan tiap tahun.

Ahamud Syaltutu tidak setuju dengan pendapat tersebut, sebab syirkah ta'awuniyah tidak mengandung unsur mudharabah yang dirumuskan oleh fukaha sebab syirkah ta'awuniyah, modal usahanya adalah dari jumlah anggota pemegang saham dan usaha koperasi dikelola oleh pengurus dan karyawan yang dibayar oleh koperasi menurut kedudukan dan fungsinya masing-masing kalau pemegang saham turut mengelola usaha itu, maka ia berhak mendapat gaji sesuai dengan sistem penggajian yang berlaku.

Mengenai status hukum koperasi bagi umat islam juga didasarkan pada kenyataan, bahwa koperasi merupakan lembaga ekonomi yang dibangun oleh

pemikiran barat,terlepas dari ajaran dan kultur islam, Artinya bahwa al-qur'an dan hadist tidak menyebutkan dan tidak pula dilakukan orang pada zaman Nabi.

Dengan berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa dalam pengelolaan koperasi tidak ada unsur-unsur kezaliman dan pemerasan, sebab pengelolaan nya bersifat demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan dan kerugian kepada para anggota. Karenanya koperasi tidak bertentangan dengan hukum islam dan dapat dibenarkan bahwa sangat dianjurkan, sesuai dengan makna ayat yang tercantum dalam Al-Qur'an yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ لَا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Al-Maidah:2)

Seseorang yang bergelut dan berinteraksi dengan riba berarti secara terang terang-terangan mengumumkan dirinya sebagai penentang Allah dan rasul-Nya dan layak diperangi oleh Allah dan rasul-Nya. Allah ta'ala berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا
 إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
 وَإِن تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسٌ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. " (QS. Al-Baqarah: 278-279).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi yang beralamat di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder, yaitu data atau keterangan yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yaitu berupa:

1. Neraca tahun 2005-2009
2. Laporan Rugi Laba tahun 2005-2009.
3. Sejarah berdirinya perusahaan

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengambilan data yang telah disediakan oleh koperasi (Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi) Tapung Hilir. Baik secara umum maupun yang masih harus diolah lagi oleh penulis.

3.3. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya disusun dalam suatu pembahasan. Dalam melakukan analisis data yang diperoleh dari penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dan menghubungkannya dengan teori-teori yang terkait, serta penggunaan metode regresi untuk melakukan pengujian/tes statistik dengan model linear sederhana.

Untuk mengukur pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan regresi linear sederhana dengan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X = Struktur Modal

a = Konstanta (intercept)

b = Koefisien Regresi X

Selanjutnya yang perlu dihitung disini adalah koefisien regresi (b). Koefisien regresi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel Independent (struktur modal) mempengaruhi variabel dependent (profitabilitas) dengan rumus :

$$b = \frac{\sum X_i . Y_i}{\sum X_i^2}$$

Untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel modal sendiri dan modal asing terhadap profitabilitas, digunakan uji-t statistik dengan rumus :

$$t_i = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana :

t_i = t hitung variabel bebas X

b_i = Koefisien Regresi variabel bebas X

Sb_i = Standar error variabel bebas X

Dari perhitungan dengan uji-t statistik akan diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel bebas untuk dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf nyata (level of significant) 5% dimana ketentuan pengujiannya adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan kata lain H_0 diterima dan ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat koperasi

Dalam rangka pertumbuhan masyarakat dan sesuai dengan asas perekonomian yang berdasarkan kekeluargaan maka bentuk persekutuan ekonomi koperasi sangat cocok untuk dikembangkan dan pada tanggal 20 september 1995 secara resmi dibentuk sebuah koperasi yang bernama Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi yang ditetapkan dengan Badan Hukum Nomor 02/bl/kdk-4/IX/1998 disesuaikan dengan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dengan badan hukum.

Berdasarkan penetapan anggaran koperasi, pengelolaan Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi dilaksanakan oleh manajemen dengan susunan sebagai berikut :

I. Pengurus

Ketua : Sawin Haryono

Sekretaris : Sawin Sobari

Bendahara : Sutrisno

2. Badan Pengawas

Ketua : Saepi Hidayat

Anggota : Ngatimin

Anggota : Jarwoto

Koperasi mempunyai modal tetap yang diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman :

- a. Modal sendiri perusahaan koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan serta hiba.
- b. Simpanan pokok dan wajib ditetapkan berdasarkan keputusan rapat anggota masing-masing sebesar :
 1. Simpanan pokok, sebesar Rp 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah) setiap anggota yang dibayar secara berangsuran selama 5 (lima) kali angsuran bulan.
 2. Simpanan wajib yang besarnya dan caranya ditetapkan dalam peraturan khusus atas anggaran rumah tangga.
- c. Modal pinjaman perusahaan koperasi terdiri dari modal pinjaman dari anggota, pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dan penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lainnya yang sah.

Selain modal tersebut koperasi dapat dilaksanakan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan yang diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

B. Struktur Organisasi Koperasi

Hasil daripada kegiatan pengorganisasian adalah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan yang bulat dalam rangka pencapaian tujuan menurut rencana yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai

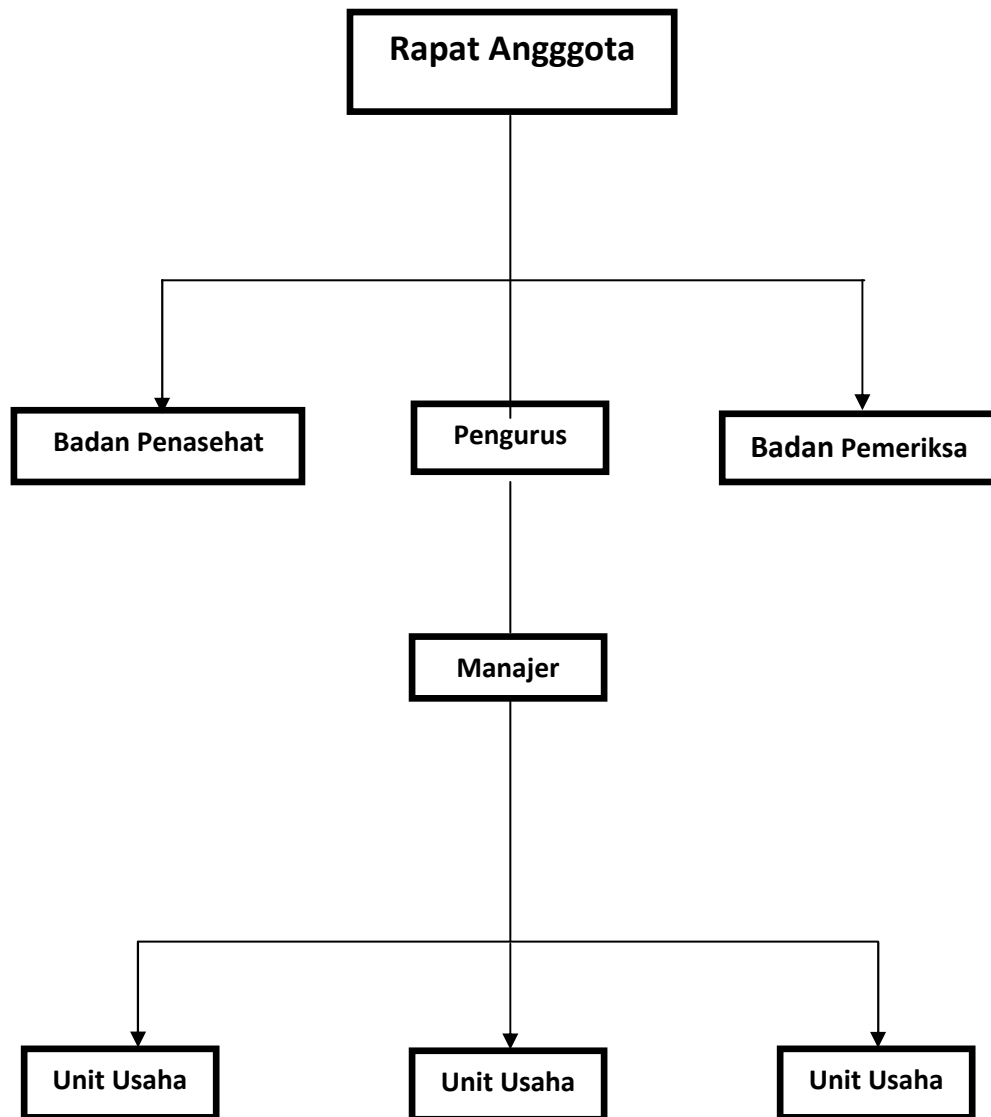
dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Sukses tiddaknya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian dapat dilihat dari kemampuan untuk menciptakan organisasi yang baik.

Organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip organisasi yang meliputi tujuan, pembagian kerja, pendelegasian wewenang, adanya koordinasi, efesiensi dan pengawasan umum.

Bentuk organisasi yang baik sangat tergantung kepada situasi dan kondisi dari tiap-tiap perusahaan dan juga pada tujuan yang hendak dicapai. Hal ini disebabkan oleh karena bentuk organisasi antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain berbeda-beda.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berlandaskan pancasila dan UUD 1945. Berikut adalah srtuktur organisasi KUD pada umumnya.

Gambar : Struktur Organisasi KUD (Koperasi Unit Dasar) pada umumnya.



Sumber : Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi

Dari uraian struktur organisasi diatas, dapat diuraikan peranan manajemen dalam koperasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota (RA)

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan koperasi. Dalam RA inilah tukar pikiran dan pendapat yang diarahkan pada pembinaan, yang saling pengertian diantara semua anggota-anggotanya. Selain itu, RA merupakan wadah bagi pengurus untuk melaporkan hasil kerjanya selama satu tahun, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya koperasi dalam mencapai tujuannya. Rapat anggota mempunyai sifat-sifat (fungsi) sebagai berikut :

- a. Menetapkan kebijakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- b. Menetapkan kebijakan umum koperasi.
- c. Memilih, mengangkat, atau memberhentikan anggota, badan pemeriksa, serta pengurus.
- d. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran koperasi serta kebijakan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.

Rapatanggota diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Jadi apapun yang telah ditetapkan atau diputuskan tersebut mutlak dijalankan. Oleh karena itu orang-orang yang duduk dalam badan pengurus dan badan pemeriksa harus benar-bener seleksi, baik itu dari segi kemahiran, bekerja ulet dan giat dalam berusaha atau tahu apa yang akan dikerjakan dan banyak lagi kriteria lainnya.

2. Pengurus

Pengurus koperasi sedikitnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bedahara yang dipilih dari anggota oleh anggota dalam suatu rapat anggota yang jumlahnya sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar dan dalam anggaran rumah tangga koperasi tersebut.

Adapun fungsi dan tugas pengurus diantaranya adalah :

- a. Memimpin organisasi dan usaha koperasi, sekaligus mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan koperasi oleh koperasi dan mengatur tata susunan didalam organisasi agar terjamin suatu kesatuan yang erat antara orang-orang dalam koperasi.
- b. Sebagai penghubung dengan pihak luar, apabila suatu waktu koperasi mengadakan kerja sama dengan pihak luar atau pihak ketiga maka pengurus akan menangani tetapi harus tetap berpedoman pada anggaran dasar dan keputusan yang terdapat pada RAT.
- c. Melaksanakan tugas-tugas yang telah diputuskan dalam RAT.
- d. Mengangkat pegawai-pegawai pembantu pengurus.
- e. Berusaha memelihara kesetiaan pembantu pengurus.
- f. Membantu rapat anggota dan badan pemeriksa pada waktu merumuskan kebijakan umum, maksudnya adalah memberikan saran atau masukan didalam rapat anggota maupun dalam hubungan dengan badan pemeriksa didalam melakukan perumusan-perumusan.

3. Pengawas (Badan Pengurus)

Badan pemeriksa merupakan orang-orang yang ditunjuk untuk mengawasi kegiatan usaha, keuangan dan kekayaan koperasi.

Adapun fungsi badan pemeriksa adalah sebagai berikut :

a. Fungsi pengawasan

Dalam hal ini badan pemeriksa berfungsi mengawasi pelaksanaan aturan-aturan tentang kehidupan organisasi koperasi maupun usaha-usaha yang sedang dilakukan. Selain itu juga mengawasi kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan yang diambil oleh pengurus.

b. Badan pemeriksa juga melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap keakuratan dan kebenaran buku-buku maupun catatan yang berhubungan langsung baik dengan kehidupan organisasi maupun kegiatan yang dilakukan oleh koperasi.

c. Setelah melakukan fungsi pengawasan dan pemeriksaan, badan pemeriksa juga membuat laporan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kegagalan yang terdapat didalam laporan pemeriksaan tersebut dan sekaligus memberikan laporan pertanggung jawabannya atas pelaksanaan tugas yang diembannya pada rapat anggota.

4. pengelola (Manajer)

Manajer adalah pelaksana tugas sehari-hari dibidang usaha. Manajer bertanggung jawab kepada anggota dalam rapat anggota. Dengan demikian kedudukan manajer ada dibawah pengurus. Manajer memperoleh wewenang dari pengurus dan oleh karena itu bertanggung jawab kepada pengurus.

Tugas manajer adalah :

1. Melaksanakan tugas manajer sehari-hari dibidang usaha.
2. Mengkoordinir masing-masing bagian yang berada dibawah tanggung jawabnya.
3. Mengikuti rapat pembahasan rencana kerja dan anggaran koperasi secara keseluruhan dengan pengurus dan membantu penyelesaian naska rencana kerja dan anggaran yang siap disajikan dalam rapat anggota.

Wewenang Manajer adalah :

- a. Atas dasar persetujuan dari pengurus, maka dapat menandatangani surat-surat berharga dengan baik dan mengesahkan pengeluaran-pengeluaran sejumlah uang atau barang tertentu.
- b. Manajer dibantu oleh staf administrasi uang dan barang dengan tertib dan teratur serta mengambil langkah-langkah pengamanan terhadap setiap uang dan barang yang keluar masuk untuk menghindari kerugian koperasi.

Hak manajer adalah :

- a. Mendapatkan penghasilan dan gaji yang layak.
- b. Mengangkat dan memberhentikan karyawan, mengajukan pembelaan diri atas tuduhan-tuduhan yang diajukan padanya.

Kewajiban manjer adalah :

- a. Memperhatikan setiap ketentuan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan kepegawaian.
- b. Mengadakan pertemuan- pertemuan secara berkala diantara karyawan atau unit usaha.
- c. Membuat laporan secara rutin kepada pengurus.

C. Aktivitas Koperasi

Adapun kegiatan usaha dari Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi adalah sebagai berikut :

1. Unit Angkutan

Menyediakan jasa angkutan untuk keperluan angkutan TBS (Tandan Buah Segar) disamping untuk keperluan anggota juga untuk umum.

2. Unit Simpan Pinjam

Memberikan pinjaman kepada para anggota dengan memungut jasa yang pengaturannya ditetapkan dalam peraturan khusus, seperti tujuan penggunaan uang pinjaman, jumlah pinjaman, besarnya jasa dan jangka waktu pengembalian pinjaman.

3. Unit Waserda

Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi membeli, menyediakan dan menyalurkan barang-barang keperluan sehari-hari yang dibutuhkan anggota dan umum serta selalu mengutamakan harga yang lebih murah dari harga pasar dan atau minimal sama dengan harga pasar.

4. Unit Saprodi (Sarana Produksi)

Menyediakan bibit tanaman seperti sayur mayur dan buah-buahan, obat pembasmi hama tanaman, obat penyubur tanaman, alat-alat untuk keperluan perkebunan, dan makanan untuk hewan ternak yang dibutuhkan oleh para anggota dan umum.

5. Unit Penjualan Pupuk

Menyediakan pupuk untuk keperluan perkebunan sawit anggota Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi, anggota dan masyarakat umum.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Perkembangan Modal Perusahaan

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa modal perusahaan memiliki peranan penting bagi operasi perusahaan dalam memncapai tujuan perusahaan yang diharapkan. Modal ini berasal dari dalam perusahaan atau disebut modal sendiri dan berasal dari luar perusahaan baik dalam bentuk hutang jangka panjang maupun jangka pendek.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Modal yang berasal dari dalam perusahaan disebut modal saham dan laba ditahan. Modal ini sangat baik dijadikan modal jangka panjang atau investasi yang dipergunakan untuk membiayai aktiva tetap. Sedangkan hutang jangka panjang berasal dari luar perusahaan atau pihak ketiga. Hutang jangka panjang bisa didapatkan dari pinjaman bank maupun lembaga keuangan lain. Untuk hutang jangka panjang perusahaan dikenakan biaya yang harus dibayar perusahaan pada waktu tertentu.

Dalam realisasinya ada perusahaan, pimpinan perusahaan ataupun manajer keuangan harus mampu mengkombinasikan kedua modal tersebut sehingga dapat mengoptimalkan laba yang didapat oleh perusahaan. Dalam mengkombinasikan kedua jenis modal ini perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal seperti jumlah hutang, biaya bunga, biaya pajak, komposisi kedua

modal, dan waktu jatuh tempo hutang tersebut. Pertimbangan ini harus diperhatikan agar komposisi kedua modal tersebut tidak membawa kerugian bagi perusahaan.

Untuk itu harus dilihat dulu bagaimana perkembangan modal perusahaan, sehingga dapat diketahui kombinasi modal yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Tabel dibawah ini akan menunjukkan perkembangan struktur modal pada Koperasi Manunggal Abadi Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir.

Tabel 4 : Perkembangan Modal Koperasi Manunggal Abadi Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir.

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
Total hutang jp+modal	531.355.575	1.076.488.000	1.011.044.900	1.533.848.875	695.093.850
Modal Sendiri (MS)	475.905.575	775.967.500	865.129.250	1.358.327.375	490.065.350
Hutang jangka panjang (MA)	55.450.000	300.520.500	145.915.650	175.521.500	205.028.500
MA : MS	10,43 : 89,56	27,4 : 72,08	14,43 : 85,57	11,44 : 88,56	29,4 : 70,50
Pertumbuhan modal sendiri		63,05%	11,49%	57,01%	-59,44%
Pertumbuhan hutang jk panjang		441%	-51,44%	20,29%	16,81%

Sumber : Data Olahan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa struktur Modal pada Koperasi Manunggal Abadi fluktuatif. Hal ini tergambar dari perubahan masing-masing modal yang membentuk struktur modal yang selalu berubah-ubah tiap tahunnya. komposisi penggunaan hutang jangka panjang dan modal sendiri yang mempengaruhi struktur modal berubah tiap tahun.

Dilihat dari modal sendiri perusahaan pada tahun 2005 adalah 475.905.575 dan pada tahun 2006 naik 63,05% menjadi Rp. 775.967.500. hal ini terjadi karena pada tahun 2005 perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar dan dijadikan laba ditahan atau modal sendiri pada tahun 2006. Pada tahun 2007

modal sendiri perusahaan mengalami kenaikan sebesar 11,49% atau menjadi Rp. 865.129.250. begitu juga pada tahun 2008 modal sendiri kembali mengalami kenaikan 57,01 % menjadi Rp 1.208.327.375. namun pada tahun 2009 terjadi penurunan drastis penggunaan modal sendiri sebesar -59,44%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa modal sendiri perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2007 sebesar 11,49% dan pada tahun 2008 sebesar 57,01% . sedangkan pada tahun 2009 modal sendiri mengalami penurunan drastis sebesar 59,44%.

Sedangkan untuk modal asing yang berasal dari hutang jangka panjang juga mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2005 hutang jangka panjang perusahaan adalah Rp. 55.450.000 dan pada tahun 2006 hutang jangka panjang Koperasi Manunggal Abadi naik sebesar 441% menjadi sebesar Rp. 300.520.500. Pada tahun 2007 turun sebesar 51,44% menjadi Rp.145.915.650. dan pada tahun 2008 juga mengalami kenaikan sebesar 20,29% menjadi Rp. 175.521.500. lalu tahun 2009 kembali mengalami kenaikan 16,81% menjadi 208.028.500.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat diketahui bahwa besarnya jumlah modal sendiri perusahaan sangat berfluktuasi dan ada yang berubah secara signifikan. Sedangkan penggunaan hutang jangka panjang juga bersifat fluktuatif. Namun besarnya bisa dikatakan lebih stabil dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Karena perbedaan tersebut maka struktur modal pun menjadi fluktuatif juga dan tingkat perubahannya juga cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada struktur modal dari data diatas. Pada tahun 2005 jumlah hutang jangka panjang perusahaan lebih kecil daripada modal sendiri sehingga struktur modalnya berada 11,65%. Namun pada tahun 2006 struktur

modal perusahaan naik dan berada pada tingkat 38,73%. Ini berarti modal sendiri perusahaan lebih besar dari hutang jangka panjangnya, namun penggunaan hutang jangka panjang meningkat. Lalu pada tahun 2007 menjadi 16,86% , pada tahun 2008 turun lagi menjadi 14,52%. Dan pada tahun 2009 naik kembali menjadi 41,84%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Koperasi Manunggal Abadi ingin menyeimbangkan penggunaan modal sendiri dan modal asing khususnya hutang jangka panjang untuk operasional perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah hutang jangka panjang tiap tahun yang tidak mengalami perubahan yang berarti dan dapat dikatakan stabil sehingga tidak begitu memberatkan perusahaan dalam pembayaran bunganya. Sedangkan modal sendiri perusahaan yang pada awalnya cenderung naik hingga tahun 2008. Namun tahun 2009 turun drastis. Perusahaan tidak mau mengambil resiko dari penggunaan hutang jangka panjang yang besar karena beban bunga yang dibebankan pada perusahaan tentu juga semakin besar.

Untuk melihat pengelolaan keuangan yang dilakukan pengelola perusahaan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tab 5 : Perkembangan Aktiva Koperasi Manunggal Abadi Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir.

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
Aktiva	950.679.732	1.054.790.275	1.121.309.427	1.712.339.259	998.950.756
Aktiva Lancar	659.974.929	793.486.876	752.143.745	1.144.859.737	700.297.963
Nilai Aktiva Tetap	290.704.803	302.646.530	327.822.551	567.479.522	298.652.793
Total pendapatan Usaha	1.426.784.037	1.826.784.937	1.526.537.227	1.696.582.322	1.476.785.337
Biaya usaha dan lain-lain	474.862.237	529.418.281	567.626.720	635.215.588	470.125.527

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa pengelolaan keuangan pada Koperasi Manunggal Abadi ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari komposisi alokasi modal pada aktiva lancar dan aktiva tetap yang cukup baik da seimbang. Komposisi ini penting diperhatikan mengingat kepercayaan kreditur kepada perusahaan yang harus selalu dijaga dengan baik. Dengan komposisi alokasi penggunaan modal yang baik, maka likuiditas keuangan perusahaan akan terjamin dengan baik.

Usaha yang dilakukan perusahaan belumlah maksimal. Hal ini dapat dilihat pada laba usaha tahun 2007 terjadi penurunan yang cukup besar, walaupun naik pada tahun 2008 namun turun lagi pada tahun 2009. Penurunan laba bersih dapat terjadi dikarenakan belum efektif dan efesiennya penggunaan modal, baik itu modal sendiri maupun modal asing serta menurunnya penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan.

5.2. Profit Margin

Profit Margin adalah ratio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dalam suatu periode. *Profit Margin* ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan atau pendapatan usahany. Dibawah ini akan disajikan perhitungan *Profit Margin* pada Koperasi Unit Desa Manunggal Abadi Kecamatan Tapung Hilir.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{97.412.931}{470.565.250} \times 100\% = 20,70\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{376.242.625}{726.985.405} \times 100\% = 51,75\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{168.356.665}{830.314.275} \times 100\% = 20,27\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{235.793.385}{1.142.345.250} \times 100\% = 20,64\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{123.756.929}{502.134.355} \times 100\% = 24,65\%$$

Dari perhitungan diatas tergambar bahwa *profit margin* yang diperoleh Koperasi Manunggal Abadi berfluktuasi. Hal ini menunjukkan kurang efesiennya pembiayaan pada operasional perusahaan. Namun jika dilihat pada tahun 2005 tingkat profit margin perusahaan berada pada 20,70% dan pada tahun 2006, tingkat profit margin perusahaan naik kelevel yang cukup tinggi yaitu 51,75% hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba yang didapatkan dari penjualan yang meningkat juga. Pada tahun 2006 mendapatkan penjualan dan labanya meningkat drastis. Namun pada tahun 2007 tingkat profit margin turun 20,27% yang

disebabkan oleh menurunnya laba yang didapat oleh perusahaan walaupun penjualannya meningkat. Pada tahun 2008 profit margin naik sedikit menjadi 20,64% karena peningkatan dalam memperoleh laba dan penjualan walaupun relatif kecil. Pada tahun 2009 profit margin perusahaan naik menjadi 24,65%, namun kenaikan ini tidak menjadi baik karena kenaikan tingkat profit margin ini hanya disebabkan oleh menurunnya tingkat penjualan perusahaan dari Rp. 1.142.345.250 menjadi Rp. 502.134.355 dan laba perusahaanpun turun dari Rp. 235.793.385 menjadi Rp. 123.756.929 . Turunnya laba yang diraih perusahaan juga disebabkan oleh perusahaan pada tahun 2008 dan 2009 aktivitas perusahaan tidak begitu banyak, sehingga penjualan dan labanya menurun drastis. Jika perusahaan bisa meningkatkan pendapatan atau melakukan efisiensi penggunaan dana, maka profit margin dapat ditingkatkan dan terus naik ditahun berikutnya.

5.3. *Turnover Of Operating Assets*

Turnover of Operating Assets merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukurnya dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih dengan keseluruhan aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan.

$$\text{Turn of Operating Asset} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$TOA\ 2005 = \frac{470.565.250}{950.679.732} \times 1\ \text{kali} = 0,45\ \text{kali}$$

$$TOA\ 2006 = \frac{726.985.405}{1.054.790.275} \times 1\ \text{kali} = 0,68\ \text{kali}$$

$$TOA\ 2007 = \frac{830.314.275}{1.121.309.427} \times 1\ \text{kali} = 0,74\ \text{kali}$$

$$TOA\ 2008 = \frac{1.142.345.250}{1.712.339.259} \times 1\ \text{kali} = 0,66\ \text{kali}$$

$$TOA\ 2009 = \frac{502.134.355}{998.950.756} \times 1\ \text{kali} = 0,50\ \text{kali}$$

Koperasi Manunggal Abadi memiliki *turover operating asset* yang cenderung berfluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2005 TOA pada perusahaan adalah 0,45 kali. Lalu pada tahun 2006 naik menjadi 0,68 kali yang disebabkan oleh naiknya penjualan penjualan dan total aktiva. pada tahun 2007 TOA mengalami peningkatan lagi menjadi 0,74 kali karena naiknya penjualan dan bertambahnya total aktiva. Pada tahun 2008 TOA menurun menjadi 0,66 kali, yang disebabkan oleh besarnya perbandingan kenaikan total aktiva dibandingkan kenaikan penjualan yang lebih kecil. Pada tahun 2009 TOA kembali turun menjadi 0,50 kali yang disebabkan oleh turunnya total aktiva, namun turunnya total aktiva ini diikuti dengan menurunnya penjualan sehingga TOA menjadi turun.

5.4. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan keseluruhan kekayaannya. Perhitungan rentabilitas Ekonomi adalah dengan cara membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva, atau membandingkan antara laba usaha dengan keseluruhan modal asing dengan modal sendiri yang digunakan dalam aktivitas perusahaan.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{RE}_{2005} = \frac{120.251.136}{950.679.732} \times 100\% = 12,65\%$$

$$\text{RE}_{2006} = \frac{425.142.346}{1.054.790.275} \times 100\% = 40,30\%$$

$$\text{RE}_{2007} = \frac{199.527.203}{1.121.309.427} \times 100\% = 17,79\%$$

$$\text{RE}_{2008} = \frac{278.387.110}{1.712.339.259} \times 100\% = 16,26\%$$

$$RE \text{ 2009} = \frac{152.708.529}{998.950.756} \times 100\% = 15,29\%$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rentabilitas ekonomi perusahaan pada tahun 2005 berada pada posisi 12,65%. Lalu pada tahun 2006 naik drastis menjadi 40,30%. Hal ini disebabkan oleh besarnya kenaikan EBIT dan total aktiva. Perusahaan mampu memperoleh laba yang cukup tinggi dengan memaksimalkan aktiva yang ada. Namun pada tahun 2007 rentabilitas ekonomisnya turun drastis menjadi 17,79%. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba yang diperoleh perusahaan secara drastis walaupun total aktiva meningkat. Perusahaan tidak bisa memaksimalkan penggunaan total aktiva yang meningkat untuk mendapatkan laba yang sesuai. Lalu pada tahun 2008 kembali turun menjadi 16,26% sedangkan total aktiva perusahaan terus tumbuh dan EBIT pun meningkat, namun besaran peningkatan total aktiva lebih besar dari pada peningkatan EBIT. Begitu juga pada tahun 2009 rentabilitas ekonomis kembali turun menjadi 15,29%. Penurunan ini terjadi karena total aktiva dan EBIT bersama-sama turun. Rentabilitas ekonomis yang cenderung terus menurun setiap tahunnya menjadi indikator bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan dananya secara efektif dan tidak bisa memaksimalkan aktiva yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan karena masih ada beban dan pendapatan yang lain bagi perusahaan

5.5. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal sendiri pemilik perusahaan dan dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri perusahaan yang bersangkutan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2005} = \frac{97.412.931}{475.905.575} \times 100\% = 20,47\%$$

$$\text{ROE 2006} = \frac{376.242.931}{775.967.500} \times 100\% = 48,49\%$$

$$\text{ROE 2007} = \frac{168.356.665}{865.129.250} \times 100\% = 19,46\%$$

$$\text{ROE 2008} = \frac{235.793.385}{1.358.327.375} \times 100\% = 17,36\%$$

$$\text{ROE 2009} = \frac{123.756.929}{490.065.350} \times 100\% = 25,25\%$$

Rentabilitas modal sendiri yang dihasilkan perusahaan dari perhitungan diatas pada tahun 2006 mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 48,49%

daripada tahun 2005 yang hanya 20,47%. Hal ini terjadi karena meningkatnya komposisi penggunaan modal sendiri. Namun pada tahun 2007 dan 2008, rentabilitas modal sendiri perusahaan turun drastis. Perusahaan tidak mampu mempertahankan laba yang didapatnya padahal modal sendiri perusahaan mencapai posisi tertinggi pada tahun 2008 yaitu Rp. 1.358.327.375. Pada tahun 2009 rentabilitas modal sendiri naik drastis menjadi 25,25%, namun naiknya tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan itu hanya dipicu oleh menurunnya penggunaan modal sendiri perusahaan tersebut, sedangkan laba bersih yang dihasilkan juga menurun dari tahun 2007 ke tahun 2008 dan 2009. perusahaan belum mampu memaksimalkan modal sendirinya untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

5.6. Pengaruh struktur modal terhadap Rentabilitas

Untuk melihat hubungan antara profitabilitas dan pajak terhadap struktur modal perusahaan, maka perlu dibuat tabel perkembangan profitabilitas, pajak dan struktur modal perusahaan ini, seperti yang tergambar dibawah ini :

Tabel 6 : Perkembangan Struktur Modal Dan Profitabilitas KUD Manunggal Abadi tahun 2005-2009

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009
Total Aktiva	950.679.732	1.054.790.275	1.121.309.427	1.712.339.259	998.950.756
Modal Sendiri	475.905.575	775.967.500	865.129.250	1.358.327.375	490.065.350
Modal Asing	55.450.000	300.520.500	145.915.650	175.521.500	193.050.500
Pendapatan Usaha	470.565.250	726.985.405	830.314.275	1.142.345.250	502.134.355
Struktur Modal	11,65%	38,73%	16,86%	12,92%	41,84%
PM	20,70%	51,75%	20,27%	20,64%	24,65%
TOA	0,45 kali	0,68 kali	0,74 kali	0,66 kali	0,50 kali
RE	12,65%	40,30%	17,79%	16,26%	15,29%
ROE	20,47%	48,49%	19,46%	17,36%	25,25%

Sumber data : Koperasi Manunggal Abadi

Dari tabel diatas terlihat bahwa total aktiva mengalami fluktuasi. Begitu juga dengan struktur modal. Hal ini juga menyebabkan berfluktuasinya pendapatan usaha. Pada tahun 2005 total aktiva perusahaan adalah Rp. 950.679.732 dan total pendapatan Rp. 470.565.250. Pada tahun 2006 total aktiva perusahaan jauh meningkat menjadi sebesar Rp. 1.054.790.275 dengan total pendapatan Rp. 726.985.405. Tahun 2007 total aktiva meningkat menjadi sebesar Rp. 1.121.309.427 dan total pendapatan usahanya juga meningkat menjadi Rp. 830.314.275. Pada tahun 2008 total aktiva naik lagi menjadi Rp. 1.712.339.259 dengan total pendapatan usaha yang juga naik menjadi Rp. 1.142.345.250. Tahun 2009 total aktiva menurun drastis menjadi sebesar Rp 998.950.756 dan total pendapatan usahanya juga turun menjadi Rp 502.134.355.

Secara kuatitas, asset perusahaan secara umum mengalami penurunan dan diikuti juga dengan penurunan pendapatan usaha perusahaan. Perusahaan belum mampu mempertahankan pendapatan usahanya dengan penurunan total asset ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *rentabilitas ekonomis dan return on equity* (rentabilitas modal sendiri) perusahaan ini.

Dari data diatas diketahui bahwa rentabilitas ekonomis (RE) pada Koperasi Manunggal Abadi mengalami penurunan walaupun secara umum penurunan relatif kecil. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukan bahwa perusahaan telah berusaha mempertahankan tingkat keuntungannya dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Namun perubahan pada rentabilitas ekonomis ini juga merubah struktur modal perusahaan. Perubahan dari rentabilitas ekonmis perusahaan mengakibatkan perubahan struktur modal. Dari data diatas

dilihat bahwa penurunan rentabilitas dari tahun ke tahun menyebabkan perubahan struktur modal yang secara umum dapat dikatakan meningkat.

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas modal sendiri pada perusahaan dapat dilihat dari perubahan struktur modal dan perubahan tingkat rentabilitas modal sendiri. Pada tahun 2005 struktur modal perusahaan adalah 11,65% sedangkan ROE perusahaan adalah 20,47%. Ini berarti jumlah hutang jangka panjang lebih sedikit daripada modal sendiri. Pada tahun 2006 struktur modal perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi 38,73% pada ROE juga mengalami kenaikan menjadi 48,49%. Ini berarti kenaikan penggunaan modal sendiri yang mulai lebih banyak daripada hutang jangka panjang pada perusahaan juga dapat meningkatkan ROE perusahaan. Pada tahun 2007 struktur modal turun lagi menjadi 16,86%, namun ROE turun menjadi 19,46%. Hal ini menjadi karena kenaikan penggunaan modal sendiri yang menurunkan struktur modal tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih perusahaan sehingga ROE menjadi turun. Pada tahun 2008 struktur modal turun menjadi Rp. 12,92% namun ROE tetap turun menjadi 17,36% karena laba yang didapat tidak sebanding dengan kenaikan modal sendiri yang semakin kuat sehingga struktur modal menjadi turun. Pada tahun 2009 struktur modal perusahaan naik drastis menjadi 41,84% sedangkan ROE naik menjadi 25,25% yang disebabkan oleh penurunan penggunaan modal sendiri, sedangkan laba turun tidak terlalu besar. Kenaikan struktur modal terjadi karena peningkatan penggunaan hutang jangka panjang, sedangkan modal sendiri tetap.

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa kondisi struktur modal perusahaan cukup fluktuatif dan berubah dengan jumlah yang cukup besar

sehingga rentabilitas perusahaan juga berfluktuatif tiap tahunnya, sedangkan modal asing perusahaan dalam bentuk hutang jangka panjang walaupun fluktuatif, namun besarnya cukup stabil dan tidak terlalu banyak berubah dan perubahan struktur modal lebih dipengaruhi oleh perubahan modal sendiri.

Sebaiknya perusahaan menggunakan alternatif lain dengan memprtimbangkan penggunaan modal asing terutama hutang jangka panjang, walaupun hutang jangka panjang dengan konsekuensi biaya bunga namun jika modal yang ada dikelola dengan hati-hati dalam artian pendapatan lebih besar dari pada biaya bunga, hal ini akan memberikan kontribusi yang besar dalam perolehan laba, untuk diketahui bahwa sekarang tingkat suku bunga bank indonesia berada pada 6,5% dan ini cukup menguntungkan untuk menggunakan hutang jangka panjang sebagai alternatif permodalan dalam perusahaan. Namun tidak menutup kemungkinan jika perusahaan ingin memperbesar modal sendiri. Terutama dari laba ditahan (*retained earning*) tanpa mengurangi tingkat kesejahteraan anggota. Artinya perusahaan tetap membagikan SHU pada saat laba perusahaan tinggi, tetapi saat tambahan modal dirasakan dibutuhkan, dengan persetujuan anggota, maka SHU ditangguhkan dan laba yang diperoleh ditahan sebagai tambahan modal. Hal ini guna meningkatkan perolehan laba diwaktu yang akan datang.

5.7. Pengujian Linear Sederhana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas

5.7.1. Koefisien Regresi

Bagian ini memberikan gambaran model regresi yang digunakan dalam penelitian atas variabel independent yaitu *struktur modal* dengan variabel dependent yaitu *rentabilitas*. Dalam melakukan analisis regresi ini dilakukan dengan metode *enter*. Dengan menggunakan metode *enter*, semua variabel independent digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian *struktur modal* digunakan untuk menjelaskan *rentabilitas*. Gambaran umum hasil analisis regresi dengan metode *enter* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 : Hasil Analisis Regresi dengan metode *enter*

Variabel Independent	B	T _{hitung}	Sig.	Ket.
(Constant)	.107	1.076	.361	
Struktur Modal	.626	1.741	.180	Tidak signifikan
R ² = 0.502 Adj R ² = 0.337				

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil analisis regresi, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.107 + 0.626 X$$

$$\text{Rentabilitas} = 0.107 + 0.626 \text{ Struktur Modal}$$

Dilihat dari persamaan regresi yang dihasilkan, dapat disimpulkan apabila variabel *struktur modal* sama dengan 0, maka besarnya *rentabilitas* adalah 0.107. koefisien regresi *struktur modal* sebesar 0.626 menunjukkan bahwa

rentabilitas akan meningkat sebesar 0.626 jika *struktur modal* mengalami peningkatan sebesar satu %.

5.7.2. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian variabel secara individual dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (*struktur modal*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Rentabilitas*). Penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis.

Dari pengujian masing-masing variabel independen diuraikan sebagai hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien *struktur modal* adalah 0,626 menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara *struktur modal* dengan *rentabilitas*.

Pengujian terhadap besarnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dilakukan uji statistik t. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} 1,741 sedangkan t_{tabel} untuk tingkat kepercayaan 95% adalah 3,182. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka diputuskan menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas yang didukung oleh nilai *P-value* struktur modal sebesar 0,180 yang berarti bahwa variabel ini tidak mempunyai pengaruh signifikan.

5.7.3. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila

R^2 bernilai 0 maka dikatakan tidak ada variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh hubungan tersebut dan jika R^2 bernilai satu maka dikatakan semua variasi variabel dependen dijelaskan. Dengan demikian R^2 bernilai antara 0 sampai 1.

Dari hasil perhitungan analisis regresi diketahui bahwa *R square* dari model penelitian adalah 0.502 (50.2%). Dengan demikian variabel *struktur modal* hanya dapat menjelaskan variabel *rentabilitas* sebesar 50.2% sengkaka 49,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat dipergunakan sebagai alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh KUD Manunggal Abadi. Adapun hal-hal yang menjadi kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan uji t, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.076 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 3,182. Hasil ini menunjukkan bahwa *struktur modal* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara terhadap *rentabilitas* selama periode amatan.
2. Dari perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 0.502 (50.2%). Artinya 50.2% dari variabel independent yaitu struktur modal dapat menjelaskan variabel dependent yaitu profitabilitas, sedangkan 49,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dibuat oleh penulis sebelumnya, penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Selain struktur modal yang dijadikan variabel independent dalam analisis penelitian ini, masih banyak terdapat variabel komponen laporan keuangan dan variabel yang mempengaruhi *rentabilitas* perusahaan seperti tingkat bunga, tingkat pajak, tingkat inflasi, politik, ekonomi dan kinerja manajemen yang dapat ikut menentukan

rentabilitas perusahaan. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi *rentabilitas*.

2. Dalam hal struktur modal, perusahaan harus memperhitungkan proporsi yang pas bagi perusahaannya. Yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan struktur modal adalah besarnya biaya bunga dan biaya pajak yang dibebankan perusahaan. Selain itu proporsi struktur modal harus bisa meningkatkan rentabilitas perusahaan. Disarankan kepada perusahaan untuk meningkatkan modal usahanya dari penambahan hutang jangka panjang dari bank maupun pihak lain. Selain karena modal asing dalam hal ini hutang jangka panjang lebih mempengaruhi rentabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 2008, *Manajemen Keuangan dilengkapi Tanya jawab*, Edisi revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Budiantoro, Ngadenan, Chaerul Umaiya, 2004, *Pengaruh Perubahan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Teleskop : STIE Y.A.I 2004
- Hanafi, Mamduh H, 2004, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Harahab, Sofian Syafri, 2004, *Analisis Krisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Grasindo Press, Jakarta.
- , 2002, *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Herispon, *Manajemen Keuangan*, Propinsi Riau, UIR PRESS. PDPTS (Pekanbaru Kerjasama Persatuan Dosen Perguruan Tinggi Swasta), 2004
- Husein, Umar 2004, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Raja Grasindo Persada, Jakarta.
- Husnan dan Pudjiastuti, Enny, 2002, *Dasa-Dasar Manajemen Keuangan*, AMP YKPN Yogyakarta.
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Martono, SU dan Agus Harjito, 2001, *Manajemen Keuangan*, Ekonosia, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2001, *Akuntansi Keuangan Dasar I*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2001, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 5, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Naiglonan, Pahala, 2004, *Cara Mudah Memahami Akutansi*, PPM, Jakarta
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi 4, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

- Said, Amril M, 2002, *Analisa pembuktian laporan keuangan*, Djambatan, Jakarta
- Sartono, Agus, 2001, *Manajemen keuangan : Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta
- Sumarni, Murti dan Soeprihatin, jhon, 2000, *Pengantar Bisnis*, Liberty, Yogyakarta.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*, EKONSIA, Yogyakarta, 2007
- Sutojo, Siswanto, 2000, *Mengenali Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*, PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta
- Sundjaja, Ridwan S, 2003, *Manajemen Keuangan*, Literata Lintas Media, Jakarta
- Syamsuddin, Lukman, 2001, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Waluyo, Wirawan B. Ilyas, 2002, *Perpajakan Indonesia*, Edisi I, Salemba Empat, Jakarta.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka berpikir.....	24
Gambar 2 Struktur Organisasi Koperasi Manunggal Abadi.....	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perkembangan Struktur Modal	3
Tabel 2 : Perkembangan Rentabilitas Ekonomi	5
Tabel 3 : Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri	6
Tabel 4 : Perkembangan Modal Perusahaan	42
Tabel 5 : Perkembangan Aktiva dan Laba	45
Tabel 6 : Perkembangan Struktur Modal dan Profitabilitas	54
Tabel 7 : Rekapitulasi Hasil Output SPSS	58